

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, KINERJA AUDITOR
DAN KARAKTERISTIK AUDIT TERHADAP
DYSFUNGSIONAL AUDIT BEHAVIOR
DIMEDIASI SIFAT *MACHIAVELLIAN*
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Semarang)**

**Alfianita Putri Nurmayanti¹⁾ Arditya D.Andika S.E.,M.Si.,Akt²⁾ Patricia Dhiana Paramita
S.E.,M.M³⁾**

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

^{2), 3)} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control*, kinerja auditor, dan karakteristik audit terhadap sifat *machiavellian* dan *dysfungsional audit behavior* secara parsial dan simultan serta apakah sifat *machiavellian* memediasi pengaruh *locus of control*, kinerja auditor dan karakteristik audit secara parsial terhadap *dysfungsional audit behavior*.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor KAP di Kota Semarang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan kuesioner yang disebarakan kepada 63 auditor. Metode analisa dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji hipotesis dan analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* dan kinerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap sifat *machiavellian*, sedangkan karakteristik audit tidak berpengaruh terhadap sifat *machiavellian* dan *locus of control*, kinerja auditor, dan karakteristik audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sifat *machiavellian*. *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dysfungsional audit behavior*, kinerja auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dysfungsional audit behavior* serta karakteristik audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dysfungsional audit behavior*. *Locus of control*, kinerja auditor, dan karakteristik audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dysfungsional audit behavior*, sifat *machiavellian* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dysfungsional audit behavior*, sifat *machiavellian* memediasi pengaruh *locus of control* terhadap *dysfungsional audit behavior*, sementara sifat *machiavellian* tidak memediasi pengaruh kinerja auditor terhadap *dysfungsional audit behavior* dan sifat *machiavellian* memediasi pengaruh karakteristik audit terhadap *dysfungsional audit behavior*.

Kata Kunci : *Locus of Control*, Kinerja Auditor, Karakteristik Audit, Sifat *Machiavellian*, *Dysfungsional Audit Behavior*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of locus of control, auditor performance, and audit characteristics on Machiavellian traits and dysfunctional audit behavior partially and simultaneously and whether Machiavellian traits mediate the effect of locus of control, auditor performance and audit characteristics partially on dysfunctional audit behavior.

The population in this study is KAP auditors in the city of Semarang. Sampling using simple random sampling technique, with a questionnaire distributed to 63 auditors. The analytical method in this study uses descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear analysis, hypothesis testing and path analysis.

The results of this study indicate that locus of control has a positive and significant effect on Machiavellian traits, auditor performance has a significant positive effect on Machiavellian traits, while audit characteristics have no effect on Machiavellian traits and locus of control, auditor performance, and audit characteristics simultaneously have a positive and significant effect on Machiavellian characteristics. Locus of control has a positive and significant effect on dysfunctional audit behavior; auditor performance has a negative and insignificant effect on dysfunctional audit behavior; audit characteristics have a negative and insignificant effect on dysfunctional audit behavior. locus of control, auditor performance, and audit characteristics simultaneously have a positive and significant effect on dysfunctional audit behavior; Machiavellian traits have a positive and insignificant effect on dysfunctional audit behavior; Machiavellian traits do not mediate the effect on locus of control on dysfunctional audit behavior; Machiavellian traits do not mediate the effect of auditor performance on dysfunctional audit behavior and Machiavellian traits mediate the effect of audit characteristics on dysfunctional audit behavior.

Keywords: Locus of Control, Auditor Performance, Audit Characteristics, Machiavellian Traits, Dysfunctional Audit Behavior.

PENDAHULUAN

Sifat *machiavellian* yang meningkat memiliki dampak pada *dysfunctional audit behavior*, diduga karena *locus of control*, kinerja auditor, serta karakteristik audit yang menurun. Hal ini mengakibatkan berdampak terjadinya *dysfunctional audit behavior*.

Dysfunctional audit behavior terjadi pada situasi ketika individu merasa dirinya kurang mampu mencapai hasil yang diharapkan melalui usahanya sendiri. orang akan menyukai pekerjaan

mereka jika mereka termotivasi untuk pekerjaan itu, dan secara psikologis bahwa pekerjaan yang dilakukan adalah berarti, ada rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan dan pengetahuan mereka tentang hasil pekerjaan akan meningkatkan motivasi, kepuasan dan kinerja. Hal ini akan mengakibatkan hubungan yang negatif antara kinerja auditor dengan *Dysfunctional audit behavior*. Oleh karena itu, auditor yang memiliki persepsi tinggi atas kinerjanya diperkirakan menunjukkan penerimaan atas perilaku disfungsi yang lebih rendah.

Banyak peneliti sebelumnya telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi disfungsi audit, seperti penelitian penelitian yang menunjukkan bahwa posisi pengendalian berpengaruh positif signifikan sedangkan aktivitas auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *disfungsional audit behavior* (Evanauli & Nazaruddin, 2019). Ada kesimpulan yang menarik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wintari *et al*,2020) yang menunjukkan bahwa basis pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku *disfungsional audit behavior*.

KAJIAN PUSTAKA

Locus of control

Robbins (2018) dalam Gunawan (2021) mendefinisikan *Locus of control* sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya. Sedangkan Irwandi (2022) dalam Gunawan (2021) Menyatakan konsep *locus of control* memiliki latar belakang teoritis dalam teori pembelajaran sosial. Beberapa individu meyakini bahwa mereka dapat mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka, sedang yang lain meyakini bahwa apa yang terjadi pada mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti kemujuran dan peluang.

Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu

tertentu. Pengertian kinerja auditor menurut Mulyadi (2018) dalam Trisnarningsih (2020) adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. *Kalbers dan Forgarty* (2021) dalam Trisnarningsih (2020) mengemukakan bahwa kinerja auditor sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung. Kinerja auditor menghasilkan output yaitu opini audit sedangkan kinerja manajer menghasilkan output yaitu laporan keuangan yang akan diaudit oleh auditor.

Karakteristik Audit

Menurut (Arens *et al*,2018), karakteristik audit terdiri dari empat aspek, yaitu *independensi*, objektivitas, integritas, dan kompetensi. Independensi mengacu pada kemampuan auditor untuk mengevaluasi informasi secara objektif tanpa terpengaruh oleh pihak lain. Objektivitas mengacu pada kemampuan auditor untuk mengevaluasi fakta-fakta dan informasi dengan tidak memihak kepada pihak tertentu. Integritas mengacu pada integritas moral dan etika auditor dalam melakukan tugasnya. Kompetensi mengacu

pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman auditor dalam melakukan audit.

Beberapa landasan teori yang terkait dengan karakteristik audit adalah:

1. Kompetensi Auditor
2. Independensi Auditor
3. Pengalaman Kerja Auditor
4. Pengawasan Kualitas Audit

Sifat *Machiavellian*

Berdasarkan hasil penelitian, sifat *machiavellian* dapat dibagi menjadi tiga dimensi: (1) manipulatif, (2) narsistik, dan (3) psikopatik (Paulhus & Williams, 2022). Dimensi manipulatif mencakup kemampuan untuk memanipulasi orang lain dan menjalankan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pribadi. Dimensi narsistik mencakup tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan pengakuan terhadap kemampuan pribadi. Sementara itu, dimensi psikopatik mencakup sifat-sifat yang berhubungan dengan kurangnya empati, tanggung jawab sosial yang rendah, dan perilaku impulsif.

Dalam pembagian tipe *machiavellian*, ada 2 tipe yaitu:

1. *High Mach*: Tipe individu yang cenderung menggunakan taktik manipulatif dan strategi licik dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka seringkali hanya memikirkan diri sendiri dan tidak peduli dengan orang lain,

serta berusaha untuk mempertahankan kekuasaan dan keuntungan pribadi.

2. *Low Mach*: Tipe individu yang tidak menggunakan taktik manipulatif dan strategi licik dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka cenderung lebih peduli dengan orang lain dan tidak selalu berpikir untuk keuntungan pribadi.

Beberapa teori yang mencoba untuk menjelaskan sifat *machiavellian* adalah:

1. Teori Perilaku: Teori ini menyatakan bahwa sifat *machiavellian* dipengaruhi oleh lingkungan, budaya, dan situasi sosial di mana seseorang berada. Lingkungan yang kompetitif dan budaya yang mendukung tindakan manipulatif dapat meningkatkan tingkat *machiavellian* seseorang.

2. Teori Kognitif: Teori ini berfokus pada pola pikir individu dan bagaimana pola pikir ini memengaruhi perilaku mereka. Orang dengan tingkat *machiavellian* yang tinggi cenderung memiliki pola pikir yang berbeda, termasuk pandangan yang lebih pragmatis tentang dunia dan kemampuan untuk berpikir secara taktis.

3. Teori Kepribadian: Teori ini berpendapat bahwa sifat *machiavellian* merupakan bagian dari kepribadian individu. Ada beberapa faktor kepribadian yang dikaitkan dengan tingkat *machiavellian* seseorang, seperti kepercayaan diri yang tinggi, tingkat kecurigaan yang tinggi

terhadap orang lain, dan kurangnya empati terhadap orang lain.

***Dysfungsional Audit Behavior* (Perilaku Disfungsional Audit)**

Perilaku *disfungsional audit* adalah tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur audit yang dilakukan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh auditor dapat mengakibatkan turunnya kualitas laporan audit baik yang berpengaruh secara langsung dan tidak langsung serta perilaku ini bertentangan dengan tujuan organisasi (Evanauli dan Nazaruddin, 2018).

Dysfungsional audit behavior merupakan bentuk dari reaksi sistem pengendalian atau lingkungan (Lightner et al., 2020; Donnelly et al., 2021). Sistem pengendalian yang kuat dalam organisasi akan mengakibatkan konflik yang dapat mendorong pada perilaku disfungsional audit.

Variabel Penelitian

.Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis variabel yaitu :variabel independent,variabel intervening,dan variabel dependen .

a. Variabel independent (variabel bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi ataupun yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Sugiyono ,2019).Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah *locus of control* (X_1),Kinerja auditor (X_2),Karakteristik audit (X_3).

b. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2019) variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah sifat *machiavellian* (Y_1).

c. Variabel Dependen (variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen atau variabel variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Dysfungsional Audit Behavior*(Y_2).

Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini berjumlah 170 orang.

Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 63 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah simple random sampling,

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019) data primer adalah data yang diperoleh penulis melalui observasi atau pengamatan langsung dari perusahaan. Data primer

yang didapat dari hasil penyebaran kuisioner kepada responden tentang tema penelitian.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder berupa studi pustaka yang berhubungan dengan tema penelitian

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, maka sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuisioner yang disebar dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

Metode Pengumpulan Data

Kuisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2019) angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti sebanyak 25 pertanyaan yang terdiri atas 5 pertanyaan pada masing-masing variabel penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebar kuisioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan yaitu Kantor Akuntan Publik Semarang. Peneliti akan membagikan daftar

kuisioner ke bagian-bagian yang telah ditetapkan dengan tujuan mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas kuesioner (Ghozali, 2016). Tabel 4.13 di bawah ini menunjukkan hasil analisis uji validitas dari semua indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel dan Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Locus of Control (X₁)</i>			
X1.1	0.546	0.2480	Valid
X1.2	0.718	0.2480	Valid
X1.3	0.795	0.2480	Valid
X1.4	0.821	0.2480	Valid
X1.5	0.742	0.2480	Valid
<i>Kinerja Auditor (X₂)</i>			
X2.1	0.744	0.2480	Valid
X2.2	0.771	0.2480	Valid
X2.3	0.870	0.2480	Valid
X2.4	0.693	0.2480	Valid
X2.5	0.685	0.2480	Valid
<i>Karakteristik Audit (X₃)</i>			
X3.1	0.746	0.2480	Valid
X3.2	0.811	0.2480	Valid
X3.3	0.840	0.2480	Valid
X3.4	0.818	0.2480	Valid
X3.5	0.784	0.2480	Valid
<i>Sifat Machiavellian (Y₁)</i>			
Y1.1	0.673	0.2480	Valid
Y1.2	0.701	0.2480	Valid
Y1.3	0.625	0.2480	Valid
Y1.4	0.797	0.2480	Valid
Y1.5	0.663	0.2480	Valid
<i>Dysfungsional Audit Behavior (Y₂)</i>			
Y2.1	0.546	0.2480	Valid
Y2.2	0.718	0.2480	Valid
Y2.3	0.795	0.2480	Valid
Y2.4	0.821	0.2480	Valid
Y2.5	0.742	0.2480	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan variabel Ghozali (2018)

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
<i>Locus of Control (X₁)</i>	0.802	0,7	Reliabel
<i>Kinerja Auditor (X₂)</i>	0.807		Reliabel
<i>Karakteristik Audit (X₃)</i>	0.815		Reliabel
<i>Sifat Machiavellian (Y₁)</i>	0.794		Reliabel
<i>Dysfungsional Audit Behavior (Y₂)</i>	0.802		Reliabel

Semua variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih > 0,7 itu berarti semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi klasik.

1,Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Konsep dasar dari uji *Kolmogorov Smirnov* sendiri adalah dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku.

Uji Kolmogorov-Smirnov Regresi Tahap 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y1
N		63	63	63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19,5714	19,6667	18,9206	19,9524
	Std. Deviation	3,72747	3,79303	3,89086	3,11308
Most Extreme Differences	Absolute	,165	,233	,101	,173
	Positive	,073	,110	,075	,097
	Negative	-,165	-,233	-,101	-,173
Test Statistic		,165	,233	,101	,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,176 ^c	,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Kolmogorov-Smirnov Regression Step 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y1	Y2
N		63	63	63	63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19,5714	19,6667	18,9206	19,9524	19,3968
	Std. Deviation	3,72747	3,79303	3,89086	3,11308	4,03429
Most Extreme Differences	Absolute	,165	,233	,101	,173	,178
	Positive	,073	,110	,075	,097	,082
	Negative	-,165	-,233	-,101	-,173	-,178
Test Statistic		,165	,233	,101	,173	,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,176 ^c	,000 ^c	,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas data yang tertera menunjukkan bahwa nilai probabilitas semua variabel yang ada di dalam penelitian ini > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

2.Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas Regresi Tahap 1

No	Varibel Penelitian	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Locus of Control (X ₁)	0,251	3,986	Bebas
2.	Kinerja Auditor (X ₂)	0,872	1,147	Bebas
3.	Karakteristik Audit (X ₃)	0,315	3,208	Bebas

Hasil Uji Multikolonieritas Regresi Tahap 2

No	Varibel Penelitian	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Locus of Control (X ₁)	0,251	3,986	Bebas
2.	Kinerja Auditor (X ₂)	0,872	1,147	Bebas
3.	Karakteristik Audit (X ₃)	0,312	3,208	Bebas
4.	Sifat Machiavellian (Y ₁)	0,473	2,113	Bebas

Berdasarkan hasil analisis yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan nilai VIF semua variabel bebas jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, hal ini berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 0,90.

3.Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada table

Hasil Uji Glejser Regresi Tahap 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,057	1,005		4,036	,000
	X1	-,189	,073	-,539	-2,583	,012
	X2	,041	,042	,119	,986	,328
	X3	,027	,070	,081	,392	,697

a. Dependent Variable: Abresid

Hasil Uji Glejser Regresi Tahap 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2,026	,685		2,956	,005
	X1	-,014	,050	-,065	-,282	,779
	X2	,049	,027	,227	1,826	,073
	X3	,013	,043	,063	,303	,763
	Y1	-,127	,044	-,486	-2,878	,006

a. Dependent Variable: Abresid

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan dengan 2 tahap yang terdiri dari 2 model. Model pertama sebagai variabel dependen adalah sifat *machiavellian*(Y₁) dan pada model kedua sebagai variabel dependennya adalah *dysfungsional audit behavior*(Y₂).

Hasil Uji Regresi Tahap 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,410	1,847		3,470	<.001					
	X1	,497	,135	,595	3,694	<.001	,707	,433	,331	,309	3,237
	X2	,133	,077	,162	1,730	,089	,352	,220	,155	,916	1,091
	X3	,063	,128	,079	,495	,622	,615	,064	,044	,313	3,194

a. Dependent Variable: Y1

Hasil Uji Regresi Tahap 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Correlations			Co
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	-1,164	,875		-1,330	,189				
	X1	1,026	,064	,948	15,914	<.001	,971	,902	,475	
	X2	-,059	,034	-,055	-1,728	,089	,238	-,221	-,052	
	X3	-,020	,055	-,019	-,364	,717	,799	-,048	-,011	
	Y1	,101	,056	,078	1,791	,079	,717	,229	,053	

a. Dependent Variable: Y2

Pengujian Goodness of Fit

Uji kelayakan model digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t, dan koefisien determinasi (R²) antara lain :

1. Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6,410	1,847		3,470	<.001
	X1	,497	,135	,595	3,694	<.001
	X2	,133	,077	,162	1,730	,089
	X3	,063	,128	,079	,495	,622

a. Dependent Variable: Y1

Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F) Regresi tahap 1

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316,465	3	105,488	21,885	<.001 ^b
	Residual	284,392	59	4,820		
	Total	600,857	62			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Nilai F hitung regresi tahap 1 sebesar 21.885 > F tabel 2,76 dan tingkat signifikansi 0,01 < 0.05 (*one taile*) dan bertanda positif, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sifat *machiavellian*. Jadi kesimpulan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *locus of control*, kinerja auditor, dan karakteristik audit secara

simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sifat *machiavellian* dapat diterima.

**Uji Signifikan
Parater Parsial (Uji t)
Regresi tahap 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.164	.875			-1.330
	X1	1.026	.064	.948		15.914
	X2	-.059	.034	-.055		-1.728
	X3	-.020	.055	-.019		-.364
	Y1	.101	.056	.078		1.791

a. Dependent Variable: Y2

**Hasil Uji Simultan
Regresi Tahap 2**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	956.934	4	239.233	266.0
	Residual	52.146	58	.899	
	Total	1009.079	62		

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), Y1, X2, X3, X1

Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan, antara lain adalah :

1. *Locus of control* memiliki t hitung 3.694 > t tabel 1,67065 dan tingkat signifikansi t hitung $0.001 < \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif, artinya jika *locus of control* (X₁) mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada kenaikan sifat *machiavellian*.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sifat *machiavellian*.

2. Kinerja auditor memiliki t hitung 1.730 > t tabel 1,67065 dan tingkat signifikansi t hitung $0,089 > \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif, artinya jika *kinerja auditor* (X₂) mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada kenaikan sifat *machiavellian*.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap sifat *machiavellian*.

3. Karakteristik audit memiliki t hitung $0.495 < t$ tabel 1,67065 dan tingkat signifikansi t hitung $0,622 < \alpha = 0,05$ (*one taile*), artinya jika karakteristik audit mengalami peningkatan, maka tidak akan berdampak pada sifat *machiavellian*.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik audit tidak berpengaruh terhadap sifat *Machiavellian*.

4. Berdasarkan hasil uji anova regresi tahap 1 menghasilkan Nilai F hitung regresi tahap 1 sebesar $21.885 > F$ tabel 2,76 dan tingkat signifikansi $0,01 < 0.05$ (*one taile*)

dan bertanda positif, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sifat *machiavellian*. Jadi, kesimpulan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *locus of control*, kinerja auditor, dan karakteristik audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sifat *machiavellian*.

5. *Locus of control* memiliki nilai t hitung sebesar $15,914 > 1,67065$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,001 < \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif, artinya apabila *locus of control* mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada *dysfungsional audit behavior*. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dysfungsional audit behavior*
6. Kinerja auditor memiliki nilai hitung sebesar $-1,728 < 1,67065$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,089 > \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda negatif, artinya apabila kinerja auditor mengalami penurunan, maka akan berdampak pada *dysfungsional audit behavior*. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja auditor berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap *dysfungsional audit behavior*.

7. Karakteristik audit memiliki nilai hitung sebesar $-0,364 < 1,67065$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,717 > \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda negatif, artinya apabila karakteristik audit mengalami penurunan, maka akan berdampak pada penurunan *dysfungsional audit behavior*, demikian sebaliknya.
Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja auditor.
8. Nilai F hitung regresi tahap 2 sebesar $266,092 > F$ tabel $2,53$ dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja auditor. Jadi, kesimpulan hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa *locus of control*, kinerja auditor, dan karakteristik audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dysfungsional audit behavior*
9. sifat *machiavellian* memiliki nilai hitung sebesar $1,791 < 1,67065$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,079 > \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif.

. Berdasarkan hasil tersebut, menyatakan bahwa variabel sifat Machiavellian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dysfunctional audit behavior*.

10. Nilai pengaruh langsung 1,026 > pengaruh tidak langsung (-0,1002516), maka hubungan antara *locus of control* (X_1) dengan *dysfunctional audit behavior* (Y_2) adalah *locus of control* berpengaruh secara langsung terhadap *dysfunctional audit behavior* tanpa melalui sifat *machiavellian*.

Berdasarkan hasil tersebut, menyatakan bahwa sifat Machiavellian tidak memediasi pengaruh *locus of control* terhadap *dysfunctional audit behavior*

11. Nilai pengaruh langsung langsung -0,059 < pengaruh tidak langsung (0,030324), maka hubungan antara kinerja auditor (X_2) dengan *dysfunctional audit behavior* (Y_2) adalah kinerja auditor berpengaruh secara tidak langsung terhadap *dysfunctional audit behavior* melalui sifat *machiavellian*.

Berdasarkan hasil tersebut, menyatakan bahwa sifat *machiavellian* memediasi pengaruh kinerja auditor terhadap *dysfunctional audit behavior*

12. Nilai pengaruh langsung (-0,020) < pengaruh tidak langsung 0,014364, maka

hubungan antara karakteristik audit (X_3) dengan *dysfunctional audit behavior* (Y_2) karakter auditor berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja auditor melalui sifat *machiavellian*.

Berdasarkan hasil tersebut, menyatakan bahwa sifat *machiavellian* memediasi pengaruh karakteristik audit terhadap *dysfunctional audit behavior*

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang ada, beberapa saran yang dapat diajukan kepada pengelola KAP di kota Semarang terkait hasil penelitian yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa auditor memiliki sifat *machiavellian* dan *locus of control* yang menjadi pertimbangan untuk melakukan *dysfunctional audit behavior* meskipun auditor masih memiliki kepribadian yang jujur, adil, dan bekerja keras yang dielaborasi didalam kepribadian KAP. Maka diharapkan untuk KAP Semarang dapat bekerja sama dengan peruguruan tinggi untuk melakukan sosialisasi terkait *dysfunctional audit behavior*. Hal ini dapat menjadi tindakan pencegahan agar mahasiswa untuk tidak melakukan perilaku *dysfunctional audit behavior* dan kelak mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dapat menciptakan lingkungan yang bersih dari perilaku *fraud*.

2. Terdapat faktor lain yang dapat meminimalkan tingkat perilaku *dysfunctional audit behavior* jika seorang auditor sudah memiliki tingkat stress kerja yang tinggi ,yaitu diharapkan untuk meningkatkan sifat kepribadian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Evanauli, P. & Nazaruddin, Y. (2019). The Effect of Auditors' *machiavellianism* on Acceptance of Dysfunctional Behaviour. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 55(4), 491-511.
- Gunawan, A. (2021). Pengaruh *Locus of control* terhadap Kepuasan Kerja dengan Work-Family Conflict Sebagai Variabel Intervening pada Karyawan Bagian Administrasi (Studi Kasus pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Plant Palimanan). *Journal of Applied Business Administration*, 5(1), 34-47.
- Harini, N. K. D., Iriani, D. N., & Santoso, D. B. (2021). The Mediating Role of *machiavellianism* on the Effect of *Locus of control*, Auditor's Performance, and Audit Characteristics on *Dysfunctional audit behavior*. *International Journal of Business and Management Invention*, 10(7), 01-12.
- Irwandi. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Locus of control* Siswa Pada Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Rambah Tengah. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*, 8(2), 1-10.
- Morissan. (2015). *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Patten, D. J. (2018). Social learning theory. In *Encyclopedia of animal behavior* (pp. 605-610). Elsevier.
- Ratno. (2020). Pengaruh *Locus of control* dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Astra International Tbk Cabang Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 9(1), 69-78.
- Robbins, S. P. (2019). *Organizational behavior*. Pearson Education India.
- Subroto, B. (2021). The Effect of *Locus of control*, Professional Skepticism and Auditor Competence on Audit Quality with *machiavellianism* as a Moderation Variable. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 41-52.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, S. (2019). The Effect of *Locus of control*, Job Stress, and Professional Commitment on *Dysfunctional audit behavior* with *machiavellianism* as a Moderation Variable. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 15(12), 645-655.
- Wintari, R. A., Aryani, Y. A., & Laksmi, T. (2020). The Influence of Professional Commitment, Organizational Culture and *Locus of control* on *Dysfunctional audit behavior* with *machiavellianism* as a Moderation Variable. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(2), 161-174.
- Erdawati. (2015). Pengaruh Locus of Control dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasaman Barat. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 3 (1), 39-45.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.
- Hermawan, F., & Franciscus, D. (2019). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan di PT X). *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5(1), 31-39.
- Jha, R. K., & Bano, B. (2019). Impact Of Locus Of Control On Job Stress : An Empirical Study. *International Journal of Decision Making in Supply Chain and Logistics* 3(1), 87-95.
- Mangkunegara. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mangkuprawira, S., & Hubeis, A. V. (2021). *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nur, I. R., Hidayati, T., & Maria, S. (2019). Pengaruh Konflik Peran, Ambiguitas Peran dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 1-18.
- Puspitayanti, N. E. (2019). Pengaruh Locus of Control dan Kemampuan Mengoperasikan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Pegadaian (Persero) Denpasar Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5(1), 1-10.

- Sanjiwani, D. P., & Wisadha, I. S. (2019). Pengaruh Locus of Control, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 920-947.
- Widyaningrum, T. dan Sarwono, A. E. 2022. Analisis Sifat Machiavellian dan Pembelajaran Etika Terhadap Sikap Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 9, No.1: 65-75.
- Rustiani, Ni Wayan. 2018. Sifat Kepribadian dan Locus of Control Sebagai Pemoderasi Hubungan Stres Kerja dan Perilaku Disfungsional Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Manado 25-28 September.
- Herliana, L. (2020). *Analisis Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, Kompleksitas Tugas dan Tekanan Ketaatan terhadap Judgment Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Annisa, S. M., Justinia Castellani, S. E., & MSi, A. K. (2022). *PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS KINERJA AUDITOR INTERNAL (Studi pada Auditor Internal yang bekerja di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, Universitas Pasundan Bandung).
- Rohman, A. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Independensi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Dan Implikasinya Pada Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(2), 241-256.
- Sanjaya, I. N. W., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Peran Karakteristik Personal Auditor Memoderasi Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *e-Jurnal Akuntansi*.
- Sasqiah Desti, N. (2021). *PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, DAN GENDER TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Setyana, H. D., Rono, S., & Nuraini, F. (2021). Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *SUSTAINABLE*, 1(1), 185-204.
- Sosotiksno, C., Sapulette, S. G., & Tutuarima, Y. G. (2022). *PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS DAN BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA AUDITOR*. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 52-65.
- Triono, H. (2021). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada Kap Di Kota Semarang. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 2(2).